

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA WARUNG KOPI DI KOTA  
PONTIANAK**

**TUGAS AKHIR**



**LILIANI AUTRILIA  
NIM: B1011181021**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2024**



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liliani Autilia  
NIM : B1011181021  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Tugas Akhir : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Warung Kopi Di  
Kota Pontianak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 16 Desember 2024



(Liliani Autilia)

NIM. B1011181021

## **PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Liliani Autrilia  
NIM : B1011181021  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Tugas Akhir (TA) : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Warung Kopi Di Kota Pontianak

Pontianak, 20 Desember 2024



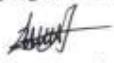
(Liliani Autrilia)

NIM. B1011181021

## LEMBAR YURIDIS

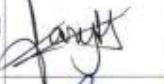
### Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Warung Kopi Di Kota Pontianak

Penanggung Jawab Yuridis

  
Liliani Atrilia  
B1011181021

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 23 Oktober 2024

### Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A.	12 - 12 - 2024	
		NIP.196303171986032002		
2.	Ketua Penguji	Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si.	12 - 12 - 2024	
		NIP.196211201989032003		
3.	Anggota Penguji	Yanto, S.E., M.Sc.	12 - 12 - 2024	
		NIP.197706152003121004		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus  
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat-Nya telah memberikan ketekunan, kesehatan, semangat dan juga kekuatan, saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Warung Kopi Di Kota Pontianak”.

Penyusunan penulisan ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Dalam penulisan tugas akhir ini penulis mendapat banyak bantuan dan juga semangat serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Pak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, saran, pemikiran, bimbingan, semangat, dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ibu Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan perbaikan, arahan, saran, dan kritik yang membangun dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Pak Yanto S.E., M.Sc. selaku dosen penguji kedua yang juga telah memberikan perbaikan, arahan, saran, dan kritik yang membangun dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Ibu Nindya Lestari, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji pada seminar proposal yang telah memberikan masukan dan saran sebagai awal dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang memberikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

9. Seluruh staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan pelayanan yang baik.
10. Orang tua saya Mulyadi dan Sabariah, AS, S.Pd.SD serta saudara saya Gilang Wana Satria, S.P, Bella Maulidya Okta, S.T, dan adik saya Daffa Febrianti dan Revalini Tatsbita yang telah memberikan dukungan hangat secara moril, materil, doa, cinta dan kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
11. Kakak sepupu sekaligus senior saya di IESP kak pipi dan adik sepupu saya riri yang telah memberikan dukungan, semangat, bantuan dan masukan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Sahabat saya Mega Rahmania yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir dengan memberikan semangat, dukungan, dan waktu.
13. Teman saya LILI LOVER'S (Mega, Fia, dan Annisa) yang telah menjadi teman baik bagi penulis sejak di SMAN 3 Ketapang dengan memberikan semangat dan dukungan.
14. Teman dekat saya Alesandro Corneleo Roring, Alwi Alkadrie, dan Cindy Thallia, yang memberikan semangat, dukungan, dan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Sobat ngopi saya Dika, Alfin, Dimas, Umar, Yuyun, Bella, dan Killa yang telah menjadi teman baik bagi penulis dengan memberikan semangat, dukungan dan waktu.
16. Teman seperjuangan selama penyelesaian tugas akhir Suryani, Cyrena, Maria, Efa, dan Aldha yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan kepada penulis.
17. Teman HIMAMUSA yang telah menjadi teman yang baik bagi penulis semasa perkuliahan.
18. Teman UKM Oikosnomos terutama #12 yang telah menjadi teman yang baik bagi penulis selama perkuliahan.
19. Teman dari Divisi Teater Oikosnomos dan UKM Teater dari luar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
20. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.

21. Terakhir penulis ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan dan berjuang selama masa-masa perkuliahan terutama selama menyelesaikan tugas akhir ini semoga bisa menjadi pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang.

Semoga semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini baik yang saya sebutkan maupun tidak dapat disebutkan satu persatu semoga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam hidup. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Pontianak, 20 Desember 2024



(Liliani Atrilia)

NIM. B1011181021

# **DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA WARUNG KOPI DI KOTA PONTIANAK**

**Oleh : Liliani Atrilia**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura**

## **RINGKASAN**

### **1. Latar Belakang**

Kota Pontianak selain dikenal sebagai Kota Khatulistiwa, juga dikenal sebagai Kota 1000 warung kopi. Pontianak menjadi salah satu pusat ngopi di Indonesia, menikmati kopi saat berbincang sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Penikmat minuman kopi berasal dari berbagai generasi baik laki-laki dan perempuan, dari kalangan atas hingga kalangan bawah, serta dari berbagai etnis. Tidak sulit untuk menemukan warung kopi di kota Pontianak terutama di Jalan Gajah Mada yang dinobatkan menjadi *coffee street* sejak tahun 2011 sehingga menjadi salah satu ikon Kota Pontianak (Investor.Id,2011).

Pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap berbagai usaha di Pontianak salah satunya yaitu warung kopi. Keadaan semakin sulit saat menerapkan kebijakan- kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah dengan maksud membatasi pergerakan masyarakat untuk memutus penyebaran virus COVID-19. Pemerintah mengimbau masyarakat untuk tetap dirumah dan menghindari kerumunan sehingga membuat pengunjung warung kopi berkurang dan memengaruhi pendapatan usaha warung kopi hingga terpaksa merumahkan pekerjanya. Bahkan ada warung kopi yang terpaksa gulung tikar karena kian merugi. Keadaan mulai membaik setelah tidak diberlakukan lagi PSBB dan PPKM.

### **2. Permasalahan**

- 1) Bagaimana karakteristik pelaku usaha warung kopi di Kota Pontianak ?
- 2) Bagaimana perbedaan kondisi usaha warung kopi di Kota Pontianak selama pandemi dan setelah pandemi COVID-19 ?
- 3) Apa dampak dari kebijakan pemerintah yang memengaruhi kondisi usaha warung kopi selama pandemi COVID-19 ?
- 4) Apa strategi yang diterapkan oleh warung kopi untuk bertahan selama pandemi ?

### **3. Tujuan Penelitian**

- 1) Mendeskripsikan karakteristik pelaku usaha warung kopi di Kota Pontianak
- 2) Membandingkan kondisi usaha warung kopi selama pandemi dan setelah pandemi
- 3) Mengidentifikasi dampak kebijakan yang memengaruhi kondisi usaha warung kopi selama pandemi COVID-19
- 4) Mengidentifikasi strategi bertahan warung kopi saat pandemi COVID-19

### **4. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk deskriptif dan eksploratif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Objek penelitian ini adalah pelaku usaha warung kopi tradisional di Kota Pontianak dengan populasi sebanyak 149 warung kopi. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 60 warung kopi yang berada di enam kecamatan Kota Pontianak. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode wawancara secara mendalam dan menggunakan kuesioner.

### **5. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pemilik warung kopi adalah laki-laki, berusia 31- 36 tahun, sudah menikah, tingkat pendidikan tertinggi SMA. Sebagian besar warung kopi adalah milik sendiri atau perseorangan, lama usaha sekitar 1 – 10 tahun (97%), menyewa tempat (85%), dan modal sendiri yang berasal dari pinjaman. Saat pandemi pendapatan warung kopi paling banyak (Rp.50.000 – Rp.250.000), sebagian besar warung kopi memilih tidak menggunakan pekerja dan memilih mengurus sendiri dibantu dengan keluarga (pekerja tidak dibayar) untuk mengurangi jumlah biaya yang dikeluarkan. Jam operasional warung kopi selama pandemi adalah 11 – 15 jam.

Selama pandemi pemerintah menerapkan beberapa kebijakan yang memengaruhi warung kopi yaitu : adanya pembatasan jam operasional, kebijakan ini membuat usaha warung kopi hanya beroperasi hingga pukul 17.00, 19.00, 20.00 hingga 21.00. Selain itu, pemerintah juga menerapkan pembatasan jumlah pengunjung warung kopi, serta adanya kebijakan WFH membuat pendapatan warung kopi semakin menurun.

Untuk tetap bertahan warung kopi melakukan berbagai strategi seperti mengurangi jumlah karyawan, mengurangi variasi menu yang memerlukan banyak modal, dan patuh menerapkan protokol kesehatan selama pandemi untuk menarik pengunjung. Keadaan warung kopi mulai membaik seiring berjalannya waktu, hal ini

ditandai dengan setelah pandemi pendapatan menjadi lebih beragam paling banyak (Rp. 251.000 – Rp. 450.000) bahkan ada yang mencapai >Rp.1.000.000 lebih tinggi dibandingkan saat pandemi. Jumlah pekerja paling banyak 2 orang karena dibandingkan saat pandemi banyak warung kopi memilih untuk tidak menggunakan pekerja. Setelah pandemi jam operasional warung kopi 16 – 20 jam lebih lama jika dibandingkan saat pandemi. Di saat pandemi berakhir ada 3 warung kopi mulai membuka usahanya >20 jam (5%).

## 6. Kesimpulan dan Saran

Pandemi COVID-19 membuat usaha warung kopi mengalami penurunan jumlah pengunjung, jumlah pekerja, pendapatan, dan perubahan jam operasional warung kopi. Dampak kebijakan pemerintah terhadap warung kopi yaitu : warung kopi mengalami perubahan jam operasional, pembatasan jumlah pengunjung untuk makan dan minum ditempat, dan penurunan pengunjung karena WFH. Untuk bertahan saat pandemi warung kopi menerapkan beberapa strategi yaitu : mengurangi jumlah karyawan, mengurangi variasi menu, dan menerapkan protokol kesehatan.

Keadaan mulai membaik dibandingkan saat pandemi hal ini dapat diliat dari pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan saat pandemi, jam operasional warung kopi menjadi lebih lama bahkan ada yang >20 jam, warung kopi sudah mulai menggunakan pekerja karena disaat pandemi warung kopi lebih banyak memilih tidak menggunakan pekerja. Hal ini didukung karena pemerintah sudah tidak menerapkan kebijakan yang membatasi pergerakan masyarakat saat diluar rumah.

Dari penelitian ini diharapkan pelaku usaha warung kopi tradisional di Pontianak melakukan variasi menu serta lebih memanfaatkan teknologi terutama media sosial untuk meningkatkan pemasaran dan melakukan berbagai promosi untuk menarik pelanggan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT .....</b>	<b>i</b>
<b>PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR YURIDIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>2</b>
<b>2. KAJIAN LITERATUR.....</b>	<b>10</b>
2.1. Kajian Empiris.....	9
2.2. Kerangka Konseptual.....	
<b>3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>9</b>
<b>4. GAMBARAN KONTEKSTUAL.....</b>	<b>8</b>
<b>5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>11</b>
5.1. Hasil Penelitian .....	11
5.1.1. Karakteristik Responden.....	11
5.1.2. Karakteristik Usaha Warung Kopi.....	12
5.1.3. Kondisi Usaha Saat Pandemi dan Setelah Pandemi.....	13
5.1.4. Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Usaha Warung Kopi.....	15
5.1.5. Strategi Usaha Warung Kopi Saat Pandemi Covid-19.....	16
5.1.6. Strategi Usaha Warung Kopi Pasca Pandemi Covid-19.....	17
5.1.7. Peran Pemerintah Selama Pandemi.....	16
5.2. Pembahasan.....	18
<b>6. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>21</b>
6.1. Simpulan .....	21
6.2. Saran.....	22
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>23</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>26</b>

## **Daftar Tabel**

- Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Pontianak ..... 2
- Tabel 2. Sampel Warung Kopi Setiap Kecamatan ..... 10
- Tabel 3. Variabel Operasional ..... 10
- Tabel 4. Tingkat Kesempatan Kerja Menurut Sektor Dan PDRB Atas Harga Berlaku Kota Pontianak 2023 ..... 11
- Tabel 5. Karakteristik Responden ..... 11
- Tabel 6. Karakteristik Usaha Warung Kopi ..... 12
- Tabel 7. Kondisi Usaha Saat Pandemi dan Setelah Pandemi ..... 13
- Tabel 8. Uji Beda Rata-Rata ..... 14

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Pelaku Usaha Terdampak Covid-19 Tahun 2020 Berdasarkan Bidang Usaha ..... 3
- Gambar 2. Tahapan Siklus Perekonomian ..... 4
- Gambar 3. Kurva Permintaan dan Penawaran ..... 5
- Gambar 4. Kerangka Konseptual ..... 8
-





**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA WARUNG KOPI DI KOTA  
PONTIANAK**

**Liliani Atrilia**

*Universitas Tanjungpura, Indonesia*

**Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A.**

*Universitas Tanjungpura, Indonesia*

**ABSTRACT**

This research aims to describe the characteristics of coffee shop owners and coffee shop business conditions, compare coffee shop business conditions during the pandemic and after the COVID-19 pandemic and investigate the impact of government policy on coffee shop business conditions. The location of the research was in Pontianak City, West Kalimantan. This research is descriptive and exploratory using primary data collected through interviews using questionnaires and secondary data from related agencies. The population in this study was 149 coffee shop entrepreneurs with a sample of 60 coffee shops in six sub-districts. The results of this research reveal that the impact of the pandemic on coffee shop businesses in Pontianak City can be seen from the drastic decline in consumer demand, which has resulted in declining business turnover. Government policies that have an impact on coffee shop businesses include limiting operating hours, limiting visitors, and working from home. During the pandemic, coffee shops implemented several strategies to survive by reducing the number of employees, reducing menu variations and orderly implementing health protocols. The situation of coffee shops has begun to improve since the government did not implement policies that restricted community activities.

**Keywords:** *Coffee Shop; Traditional; Pontianak; COVID-19*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pemilik warung kopi dan kondisi usaha warung kopi saat pandemi, membandingkan kondisi usaha warung kopi selama pandemi dan setelah pandemi COVID-19, mengidentifikasi dampak kebijakan pemerintah terhadap kondisi usaha warung kopi dan strategi yang digunakan warung kopi selama pandemi. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Pontianak Kalimantan Barat. Penelitian ini berbentuk deskriptif dan eksploratif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan data sekunder dari instansi terkait. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 149 pelaku usaha warung kopi dengan sampel sebanyak 60 warung kopi di enam kecamatan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dampak pandemi terhadap usaha warung kopi di Kota Pontianak dapat terlihat dari menurunnya jumlah permintaan konsumen yang drastis sehingga memengaruhi omzet usaha yang menurun. Kebijakan pemerintah yang berdampak terhadap usaha warung kopi yaitu pembatasan jam operasional, pembatasan pengunjung, dan bekerja dari rumah. Selama pandemi warung kopi melakukan beberapa strategi untuk bertahan dengan mengurangi jumlah karyawan, mengurangi variasi menu dan tertib dalam menerapkan protokol kesehatan. Keadaan warung kopi mulai membaik sejak pemerintah tidak menerapkan kebijakan yang membatasi aktivitas masyarakat.

**Kata Kunci:** Warung Kopi; Tradisional; Pontianak; COVID-19

---

<sup>1</sup>liliani.autrilia@student.untan.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Kota Pontianak selain dikenal sebagai Kota Khatulistiwa, juga dikenal sebagai Kota 1000 warung kopi. Pontianak menjadi salah satu pusat ngopi di Indonesia, menikmati kopi saat berbincang sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Penikmat minuman kopi berasal dari berbagai generasi baik laki-laki dan perempuan, dari kalangan atas hingga kalangan bawah, serta dari berbagai etnis. Tidak sulit untuk menemukan warung kopi di kota Pontianak terutama di Jalan Gajah Mada yang dinobatkan menjadi *coffee street* sejak tahun 2011 sehingga menjadi salah satu ikon Kota Pontianak (Investor.Id,2011).

Berdasarkan (Tabel 1) jumlah penduduk tidak memengaruhi banyak warung kopi yang ada disebuah daerah. Jumlah penduduk di Kota Pontianak paling banyak berada di Kecamatan Pontianak Barat (150.517) jiwa, tetapi jumlah warung kopi yang ada hanya 15. Warung kopi paling banyak berada di Kecamatan Pontianak Kota sedangkan jumlah penduduknya hanya (123.867) jiwa.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Pontianak**

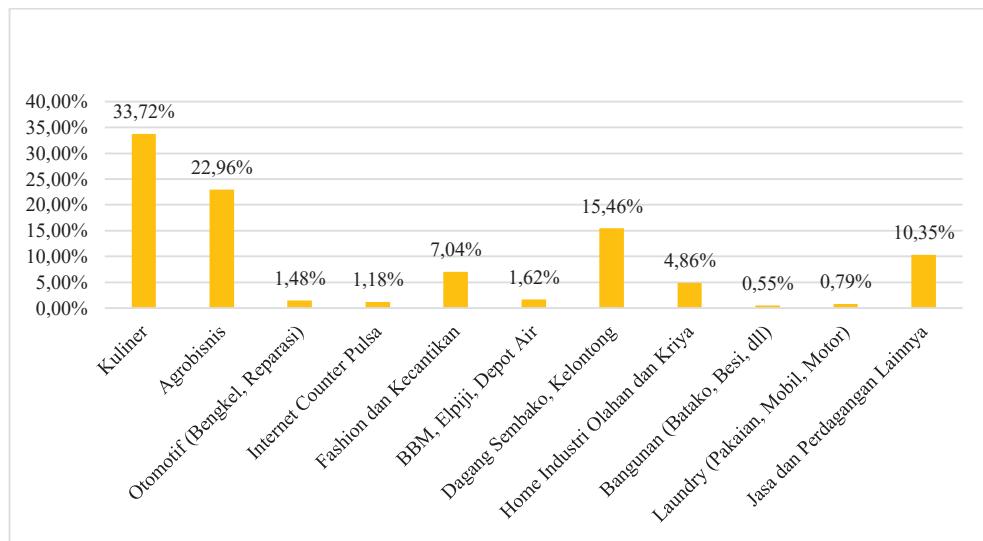
Jumlah Penduduk Kota Pontianak (Jiwa)		Jumlah Warung Kopi
Kecamatan	2023	2021
Pontianak Selatan	91.290	44
Pontianak Tenggara	49.176	23
Pontianak Timur	110.904	5
Pontianak Barat	150.517	15
Pontianak Kota	123.867	53
Pontianak Utara	149.714	9
Kota Pontianak	675.468	149

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023) & Dinas Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pontianak (2022)

Warung kopi terbagi menjadi dua yaitu warung kopi tradisional dan warung kopi modern. Warung kopi tradisional terdiri dari kursi dan meja biasa, hanya menyediakan kopi hitam yang diseduh dengan air panas dengan gula atau susu, disajikan dengan cangkir kecil dan piring kecil sebagai alasnya. Warung kopi modern memiliki dekorasi modern yang terkesan elegan dan menarik mata. Warung kopi modern menjual berbagai jenis minuman kopi masa kini dengan berbagai rasa yang unik, memiliki pengemasan yang lebih menarik serta memiliki pendingin ruangan, menyediakan akses internet dan printer yang dapat digunakan pengunjung selama berada di warung kopi.

Saat di warung kopi pengunjung tidak hanya sekedar untuk bersantai. Pada dasarnya, pengunjung menjadikan warung kopi sebagai tempat untuk berdiskusi, minum dan makan, istirahat, bersantai, bersosialisasi, melakukan bisnis, dan silaturahmi (Zulestari, Ciptadi, dan Susanto, 2017).

Pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap berbagai usaha di Pontianak. Terdapat 5 bidang usaha yang terdampak paling besar oleh pandemi yaitu kuliner (38,72%), agrobisnis (22,96%), dagang sembako dan kelontong (15,46%), jasa dan perdagangan lainnya (10,35%), dan fashion dan kecantikan (7,04%) (Gambar 1). Salah satu usaha yang terkena dampak adalah usaha warung kopi yang berada di kategori kuliner.



Gambar 1. Pelaku Usaha Terdampak COVID-19 Tahun 2020 Berdasarkan Bidang Usaha

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Barat (2020)

Pandemi sangat memukul sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) salah satunya warung kopi. Keadaan semakin sulit saat menerapkan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan pemerintah dengan maksud membatasi pergerakan masyarakat untuk memutus penyebaran virus COVID-19. Pemerintah mengimbau masyarakat untuk tetap di rumah dan menghindari kerumunan, sehingga membuat pengunjung warung kopi berkurang dan memengaruhi pendapatan usaha warung kopi hingga terpaksa merumahkan pekerjaanya. Bahkan ada warung kopi yang terpaksa gulung tikar karena kian merugi. Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan pendapatan warung kopi di Kota Pontianak saat pandemi mengalami penurunan lebih dari 50% dibandingkan sebelum pandemi. Keadaan mulai membaik setelah tidak diberlakukan lagi PSBB dan PPKM.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan karakteristik pelaku usaha warung kopi di Kota Pontianak, 2) membandingkan kondisi usaha warung kopi selama pandemi dan setelah pandemi, 3) mengidentifikasi dampak kebijakan yang memengaruhi kondisi usaha warung kopi selama pandemi COVID-19. 4) Mengidentifikasi strategi bertahan warung kopi saat pandemi COVID-19.